

**IMPLEMENTASI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR
MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-AZHAR 6
JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ANNISA MAYSARROH

NPM. 2011070018

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024**

**IMPLEMENTASI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR
MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-AZHAR 6
JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ANNISA MAYSARROH

NPM. 2011070018

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr.Hj.Romlah,M.Pd.I .

.Pembimbing I I : Jupri,M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024**

ABSTRAK

Implementasi media Buku cerita bergambar diidentifikasi dengan adanya kenyataan bahwa peran pendidik terhadap pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini yang selama ini kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca usia 5-6 tahun di kelas Al-Qudus TK AlAzhar 6 Jatimulyo?”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun di Al-Qudus TK Al-Azhar 6 Jatimulyo. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskripsi Kualitatif dengan subyek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas Al-qudus. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan dalam implementasi media buku cerita bergambar terhadap pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa adanya media buku cerita bergambar dapat meningkatkan perkembangan karakter gemar membaca anak di mana Pada saat kegiatan pembelajaran dengan melalui media buku cerita bergambar guru sudah melakukan langkah langkah dan media yang di gunakan sudah tepat,namun ketika pembelajaran berlangsung meggunakan buku cerita bergambar ada beberapa faktor yang menyebabkan karakter gemar membaca anak belum berkembang contohnya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui buku cerita bergambar kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan karakter gemar membaca anak masih kurang sehingga menyebabkan karakter gemar membaca anak belum berkembang secara maksimal.

Kata Kunci: Karakter Gemar Membaca, Buku Cerita Bergambar

ABSTRACT

The implementation of picture story book media is identified by the fact that the role of educators in forming the character of young children who like to read has been less than optimal in learning activities. The formulation of the problem in this research is "How is the use of picture story book media in forming characters who like to read aged 5-6 years in the Al-Qudus class of Al-Azhar 6 Jatimulyo Kindergarten?", The aim of this research is to determine the use of picture story book media in forming Characters who like to read are children aged 5-6 years at Al-Qudus Kindergarten Al-Azhar 6 Jatimulyo. This research uses qualitative description research with the research subjects being teachers and students in the Al-qudus class. The data collection tools that the author used in the research were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research was triangulation. Based on the results of the analysis and discussion that researchers conducted for one month at AlAzhar 6 Kindergarten, Jatimulyo, South Lampung, in the implementation of picture story book media on the character formation of children aged 5-6 years, it can be seen that the presence of picture story book media can improve character development. Children like to read. During learning activities using picture story books, the teacher has taken the steps and the media used is appropriate, however, when learning takes place using picture story books, there are several factors that cause children's character to like reading to not develop, for example when Carrying out learning activities through picture story books, activities used to develop children's reading character are still lacking, causing children's reading character to not

Keywords: Characters who like reading, picture story book

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Maysarroh
NPM : 2011070018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi media buku cerita bergambar terhadap pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung

Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Mei 2024
Penulis



Annisa Maysarroh
NPM 2011070018

MOTTO

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ
الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا
بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya: “Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”

(QS. Al A'raf : 176)¹



¹ Al-Qur'an dan terjemahan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan
Nama : Annisa Maysarroh
NPM : 2011070018
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I.

NIP. 196306121993032002

Pembimbing II

Jupri, M.Pd.

NIDN. 2014077802

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

NIP. 1962082319990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYA DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan”** disusun oleh **Annisa Maysarroh NPM : 2011070018**, Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Jum’at 19 juli 2024**

Tim Penguji

Ketua : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. (.....)

Sekretaris : Anggil Viyantini Kuswanto, M.Pd. (.....)

Penguji utama : Dr. Heni Wulandari, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I. (.....)

Penguji II : Jupri, M.Pd. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd.

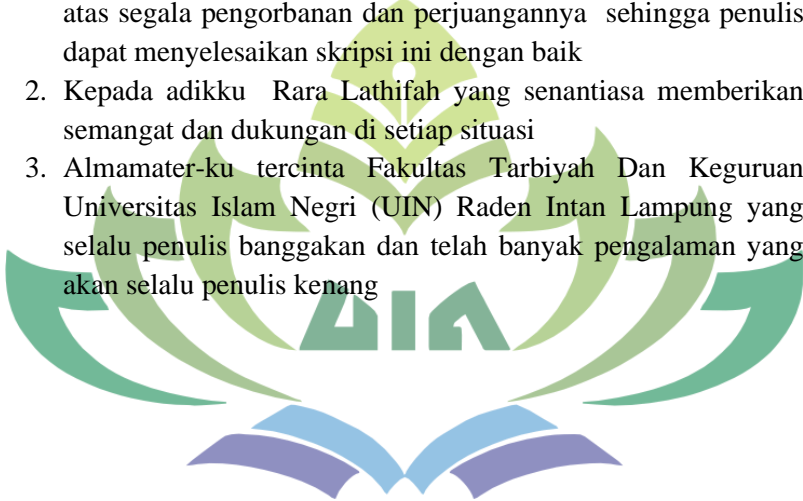
NIP.196408281988032002



PERSEMBAHAN

Dengan Rasa syukur kepada Allah SWT, atas keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, kritik dan saran, serta banyak do'a dari berbagai pihak yang diberikan selama pembuatan skripsi ini. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati dan tulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

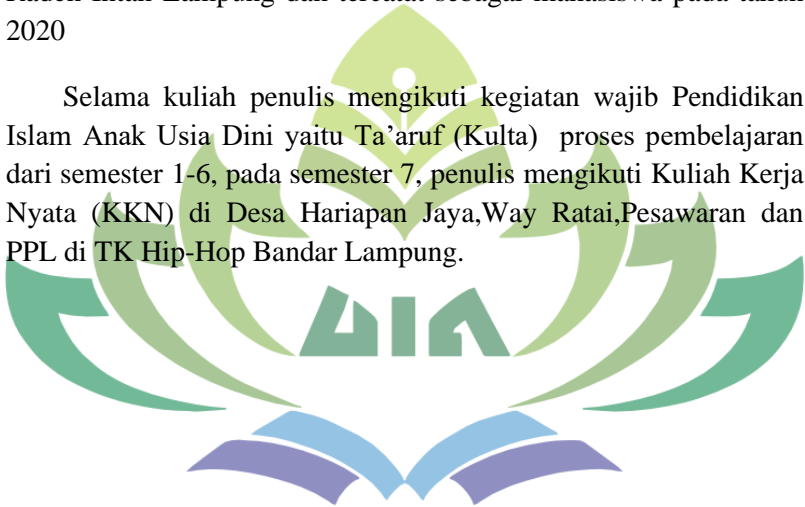
1. Kepada kedua Orang Tua Penulis, Bapak Suharsoyo dan Ibu Ngatiyem yang senantiasa memberikan doa dan motivasi serta selalu menemani penulis sampai di titik ini dan terima kasih atas segala pengorbanan dan perjuangannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Kepada adikku Rara Lathifah yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan di setiap situasi
3. Almamater-ku tercinta Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan dan telah banyak pengalaman yang akan selalu penulis kenang



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Annisa Maysarroh yang dilahirkan di Bandar Lampung, lahir pada tanggal 6 Mei 2002 sebagai anak ke 1 dari 2 bersaudara dari Bapak Suharsoyo dan Ibu Ngatiyem . Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 6 Jatimulyo kemudian melanjutkan di SD N Jatimulyo pada tahun 2008-2014 pernah mengikuti ekstrakuler pramuka, kemudian penulis melanjutkan di pendidikan ke SMP Al-Huda Jati Agung 2014- 2017, kembali melanjutkan di pendidikan SMA Al-Huda Jati Agung pada 2017-2020 , kemudian penulis melanjutkan SI di UIN Raden Intan Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa pada tahun 2020

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu Ta'aruf (Kulta) proses pembelajaran dari semester 1-6, pada semester 7, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hariapan Jaya, Way Ratai, Pesawaran dan PPL di TK Hip-Hop Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan”

Sholawat beriring salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yaitu agama Islam. Penyusunan skripsi ini syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Keberhasilan ini tentunya tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku ketua Jurusan Dr. Hj. Heni wulandari, M. Pd selalu sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dr.Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I,dan Jupri,M.Pd selaku pembimbing II dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu

pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Sekolah TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan yang telah memberikan izin, dukungan dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini. .
6. Keluarga dan kerabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, Terima kasih atas segala dukungannya sehingga penulis dapat berada di titik ini.
7. Teman-teman tersayang, Dede lutfi zahqiya, Fajar Wulandari, Diah mulia Mutisari dan Yossy Fara Okilia terima kasih sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi baik dari waktu, tenaga ataupun fikiran serta memberi do'a semangat dan dukungan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Yudi Mahendra, terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan penulis semangat, motivasi, dukungan dan do'a serta terima kasih sudah menyertai dan kebersamaian disetiap hari-hari penulis
9. Keluarga dan kerabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, Terima kasih atas segala dukungannya sehingga penulis dapat berada di titik ini
10. teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD 20 kelas A yang tidak dapat sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan dan kehangatannya selama masa perkuliahan ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat seerta karunianya kepadakita semua. Penulis sangat menyadari akan adanya kekurangan dalam Skripsi ini, oleh sebab itu dengan kerendahan hati serta ketulusanpenulis harapkan kritik dan saran yang membangun untuk

penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca

Bandar Lampung, 20 Mei 2024
Penulis

Annisa Maysarroh
NPM.2011070018



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Pendidikan Anak Usia Dini	28
B. Media Buku Cerita Bergambar	30
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	30
2. Jenis Jenis Media Pembelajaran.	32
3. Pengertian Buku Cerita Bergambar.....	33
4. Jenis Buku Cerita Bergambar.....	35
5. Karakteristik Buku Cerita Bergambar	38
6. Ruang Lingkup Buku Cerita Bergambar	39
7. Manfaat Cerita Bergambar Dalam Merangsang Gemar Membaca anak.....	41
8. Manfaat Cerita Bergambar Dalam Merangsang Gemar Membaca anak.....	42

9. Cara Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar	43
C. Karkter Gemar Membaca	45
1. Pengertian Karakter	45
2. Macam Macam Nilai Karakter	47
3. Mengembangkam Karakter Anak Usia Dini	52
4. Faktor Pembentukan dan Penanaman Karakter Anak Usia Dini.....	53
5. Pendekatan Penanaman Karakter Anak Usia Dini	56
6. Gemar Membaca	58
7. Pembentukan Karakter Gemar Membaca.....	60
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	62
A. Gambaran umum Objek	62
1. Sejarah singkat	62
2. Visi Misi dan Tujuan Tk Al-Azhar 6	62
3. Letak Geografis	63
4. Identitas Satuan	64
5. Identitas Satuan	64
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Tk Al-Azhar 6	66
7. Keadaan Tenaga Pendidik TK Al-Azhar 6 Jatimulyo	68
8. Keadaan Peserta Didik	68
B. Penyajian data dan Fakta.....	69
BAB IV ANALIS DATA PENELITIAN	71
A. Analisa Data Penelitian.....	71
1. Tahap Persiapan Penerapan Media Buku Cerita Bergambar.....	71
2. Tahap Pelaksanaan Penerapan Media Buku Cerita Bergambar.....	73
3. Kegiatan Akhir.....	75
4. Evaluasi Penerapan Media Buku Cerita Bergambar.....	77
B. Temuan Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran.....	89

C. Penutup	89
DAFTAR RUJUKAN.....	90
LAMPIRAN.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Gemar Membaca.....	11
Tabel 2 Observasi Pembentukan Karakter Gemar Membaca.....	12
Tabel 3 Sarana Dan Prasarana Di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan	68
Tabel 4 Daftar Tenaga Pendidik Dan Guru TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Dan Balasan Penelitian

Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi

Lampiran 3 Pedoman Observasi Peserta Didik

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lampiran 5 Lembar Wawancara guru TK

Lampiran 6 Instrumen Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar

Lampiran 7 RPPH

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Lampiran Surat Keterangan Hasil Turnitin

Lampiran 10 Lampiran Rincian Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul adalah cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya, dan judul yang penulis bahas adalah **“IMPLEMENTASI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN”** Untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Berikut uraiannya:

1. Implementasi

implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi dapat dikatakan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan²

2. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita adalah sebuah buku yang menyuguhkan cerita baik fiksi maupun nonfiksi dan disertai oleh gambar, gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran seseorang

Jadi dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, yang di dalamnya terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya³, Menurut Mitchell, buku cerita bergambar adalah sebuah

² Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

³ Fitriatun Masruroh and Eka Ramiati, “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Melalui Media Buku Cerita Bergambar,” *INCARE: International Journal Of Educatoin Resources* 02, no. 06 (2022): 576–85.

buku yang terdiri dari tulisan serta gambar yang bersatu padu menjadi sebuah cerita.

3. Karakter

karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku ,karakter juga merupakan sifat,watak akhlak ataupun kepribadian yang menjadi ciri khas dan membedakan individu dengan individu lainnya⁴

4. Gemar Membaca

Gemar adalah kata sifat yang memiliki arti sangat suka sekali atau kesenangan sementara membaca adalah kegiatan melihat tulisan atau bacaan dan memahami isi teks guna mendapatkan suatu informasi atau gagasan.

Dapat disimpulkan bahwa Gemar membaca adalah suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu.

Implementasi Media Buku cerita bergambar terhadap pembentukan karakter gemr membaca adalah proses pembentukan karakter gemar membaca yang di lakukan oleh TK Habibie slamic School 2 dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang dinilai efisien digunakan dalam pembelajaran anak, Jadi tujuan dari judul proposal skripsi ini adalah ingin melihat bagaiman penggunaan media buku cerita bergambar guna memperkuat pembentukan karakter gemar membaca pada Anak di TK Al-Azhar 6

⁴ Agus Wibowo, *Pendidika Karakter Anak Usia Dini*, 1st ed. (Pustaka pelajar, 2012).h 63

B. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.⁵

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat di artikan sebuah proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Selain itu menanamkan pendidikan karakter.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Mujadilah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁵ Palahudin Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Basri, “Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.

⁶ D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting kedudukannya karena dengan ilmu dan pendidikan niscaya Allah akan mengangkat derajat hambanya

Pendidikan pada dasarnya sangat penting bagi anak usia dini sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 9 ayat 1 menegaskan setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.

Menurut (Sutarman & Asih, 2016 dalam Rika Devianti 2020) Menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan fase kehidupan di mana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Sehingga dasar dan tujuan penyelenggaraan program PAUD adalah mengembangkan segala potensi dan kreativitas anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Anak usia dini sangat penting karena di usia ini adalah usia keemasan yang di mana pada usia ini anak sedang menjalani suatu proses perkembangan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral dan sosial emosional serta pembentukan karakter yang sangat pesat.

Pendidikan karakter pada Anak usia dini dapat dimaknai sebagai usaha tenaga pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai yang positif kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian baik. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter terdiri dari 1) Religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tau, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air,

⁷ Jurnal Pendidikan dan Konseling Rika D., Suci L., Indra B., “R De” 03, no. 02 (2020): 67–78.

12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/ komutatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada ialah karakter gemar membaca.

Gemar membaca Merupakan salah satu pendidikan karakter yang di kembangkan di Indonesia. Karakter gemar membaca berasal dari kata “gemmar” dan “baca, karakter gemar membaca didefinisikan sebagai terbentuknya keinginan yang kuat untuk membaca sepanjang hidup seseorang.

Gemar membaca adalah suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu.⁸

Hal ini relevan dengan Salah satu keterampilan dalam bahasa yaitu membaca, Melalui membaca akan melatih diri anak-anak baik secara fisik maupun mental, Pada saat membaca anak-anak sedang melatih daya pikir dan daya fisik. Selain melati memahami isi bacaan, pada saat membaca anak-anak melatih kemampuan mata, telinga, dan lisan⁹. Seperti firman Allah dalam surat Al-falaq 1-5 :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk banyak mempelajari ilmu pengetahuan salah satunya dengan membaca buku,

⁸ Adi Suprayitno, *Pendidika Karakter Di Era Milenial* (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2020).

⁹ Masruroh and Ramiaty, “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Melalui Media Buku Cerita Bergambar.”

karena dengan membaca kita dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan yang sebelumnya kita tidak ketahui dan dari ayat ini sudah jelas bahwa membaca ini sangat penting bagi kehidupan manusia.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini, karena dengan pembentukan karakter gemar membaca sejak usia dini secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, seperti yang diketahui bahwa dengan bahasa anak dapat memperoleh banyak informasi, anak dapat berinteraksi dengan orang lain yang dalam hal ini berguna bagi perkembangannya.

Menanamkan karakter gemar membaca pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah membacakan cerita kepada anak, selain dapat meningkatkan karakter gemar membaca, membacakan cerita pada anak juga memiliki banyak kelebihan dan keutamaan.

Seperti firman Allah SWT

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلٌ لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal*”. (QS. Yusuf : 111)

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa bercerita atau membaca cerita sangatlah penting karena dengan membaca cerita kita bisa dapat pembelajaran, terutama kisah-kisah nabi atau rosul yang bisa membuat kita belajar banyak hal, apalagi bagi Anak cerita adalah hal yang menyenangkan dan dengan membacakan cerita kepada anak maka akan melatih daya inajinasi dengan lewat cerita anak bisa mengambil pelajaran dan teladan yang ada pada cerita tersebut.

Menumbuhkan minat baca dan kegemaran membaca pada anak usia dini tidaklah mudah, karena, sekarang ini

perkembangan teknologi semakin pesat. Anak-anak lebih suka memegang gadget daripada memegang buku. Orang tua dan Guru harus pandai-pandai mengambil hati anak-anaknya untuk membiasakan dengan kegiatan membaca.

Agar membaca menjadi suatu kebiasaan dan kegemaran, maka perlu pembiasaan sejak anak usia dini dan menjadikan kegiatan membaca adalah suatu hal yang menyenangkan untuk anak, oleh karena itu penanaman karakter gemar membaca sudah selayaknya dilakukan sejak anak usia dini.

Menurut jahja, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat serta kegemaran membaca yaitu dengan cara membacakan buku kepada anak

Penelitian yang di tulis oleh Damayanti (2015) Menyebutkan bahwa untuk melihat pembentukan gemar dan minat membaca pada anak dapat di lihat dengan cara :

- 1) Memberikan perhatian untuk meningkatkan kegemaran membaca pada anak
- 2) Ketertarikan untuk meningkatkan kesenangan dalam membaca
- 3) Tindak lanjut untuk meningkatkan kegemaran membaca

Menurut Suryaningsih & Fatimah buku cerita bergambar dipilih sebagai salah satu media pembelajaran karena sebagian besar anak suka melihat-lihat dan membaca buku yang tersedia di Sekolah, walaupun anak tidak mengetahui isi dari buku tersebut, mereka tetap suka karena tampilan buku cerita yang menarik dengan di sertai gambar.

Menurut Suyadi, pada usia 3-5 tahun kesenangan anak terhadap buku cerita meningkat tajam, pada usia ini anak menyukai buku-buku cerita yang banyak terdapat ilustrasi gambar-gambar dengan warna yang cerah, terutama gambar tokoh utama dalam cerita tersebut.

Menurut Tarigan 2019 dalam Kamalia Siska Dewi 2022, menjelaskan bahwa adapun jenis media yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter gemar membaca yaitu :

1. Buku cerita bergambar memiliki teks dan ukuran spasi yang besar.

2. Buku cerita bergambar di jelaskan melalui bentuk animasi yang memperlihatkan keceriaan dan kelucuan sehingga menarik minat baca.
3. Buku cerita bergambar memiliki sampul yang menarik.
4. Buku cerita bergambar menggunakan warna yang mencolok atau cerah sehingga dapat menarik perhatian pada anak¹⁰.

Di perkuat dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Idris dan Ramdani 2015) dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar anak dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak, melatih pemusatan perhatian khususnya mendengarkan dan mengingat menstimulasi perkembangan informasi dan menstimulasi perkembangan kognitif dan bahasa pada anak¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar efektif dalam membentuk karakter gemar membaca karena buku cerita bergambar berisi tentang bacaan serta gambar gambar yang menarik sehingga menarik minat anak untuk membacanya, karena pada dasarnya anak menyukai buku cerita yang banyak terdapat ilustrasi gambar di dalamnya.

Secara teoretis buku cerita bergambar adalah buku yang isinya ada gambar dan kata-kata, namun gambar dan kata-kata tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung menjadi satu kesatuan cerita.

Media Buku cerita bergambar bermanfaat sebagai sarana pembelajaran maupun sebagai sumber belajar yang mudah ditemukan. Buku cerita bergambar juga berupa benda konkret yang dapat diraba dan dilihat anak secara langsung. Buku cerita bergambar berguna untuk menyampaikan cerita dalam bentuk buku dengan rangkaian isi cerita, disertai dengan

¹⁰ Kamalia Siska Dewi et al., “Analisis Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa Menggunakan Buku Cerita Bergambar Wayang Sukuraga Di Kelas Rendah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7664–73, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3556>.

¹¹ Idris, M. H., & Ramdani, I. (2015). Menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini. *Jakarta: Luxima Metro Media*.

ilustrasi gambar, yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita. Melalui buku cerita bergambar tersebut, pembaca diharapkan dapat lebih mudah memahami pesan dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Buku cerita merupakan tipe buku yang dipilih oleh kebanyakan orang dewasa untuk dibaca bersama anak-anak. Buku cerita memberikan kesempatan pada anak dalam menambah kosakata sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian anak dan menjadikan anak memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran.

Adapun jenis media buku cerita bergambar yang digunakan disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak tersebut, untuk anak usia dini dengan rentan usia 5-6 tahun yang dapat menggunakan media *picture book*, *picture book* adalah jenis buku anak paling populer atau biasa disebut dengan buku cerita bergambar. Pada buku ini terdapat ilustrasi dan cerita yang saling melengkapi Bahkan banyak pula *picture book* yang dibuat tanpa kata (*wordless*) yang tentunya akan sangat cocok untuk dipakai mendongeng atau memperkenalkan bacaan kepada anak. Cerita di buku-buku ini sudah memiliki plot dan masalah yang harus dipecahkan tokoh utamanya, buku cerita bergambar ini menggunakan tema yang menarik bagi anak, contohnya tema binatang, tumbuhan ataupun buah-buahan. Untuk anak usia 5-6 tahun umumnya menggunakan buku yng di dalamnya terdapat gambar dan dilengkapi dengan keterangan sederhana dan perkata sesuai dengan gambarnya yang tentunya mudah dipahami oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi pra penelitian, kepada wali kelas Al-Qudus Beliau mengatakan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar anak di kelas Al-qudus sudah cukup baik terlihat dengan tersedianya buku cerita di setiap kelas dengan jumlah sebanyak 20 buku di tiap kelasnya dan ada juga pojok baca di setiap kelas anak terbilang antusias dengan adanya buku cerita bergambar dan sudah ada beberapa anak yang lancar membaca akan tetapi

masih ditemukan kendala-kendala, yaitu bahwa guru sudah menggunakan media buku cerita bergambar, akan tetapi guru jarang menerapkannya, guru masih jarang menggunakan media tersebut saat pembelajaran, masih ada beberapa anak yang tidak menyimak guru saat membacakan cerita, masih ada beberapa anak yang sibuk sendiri saat guru membacakan cerita di depan anak juga mudah bosan karena buku cerita yang tersedia tidak di perbarui dan masih ada anak yang kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali isi cerita, sehingga peneliti menyadari bahwa mengajar seperti ini mengakibatkan karakter gemar membaca anak rendah serta media yang di gunakan guru kurang bervariasi.

Dengan itu dalam pembentukan karakter gemar membaca anak, dipilihnya media buku cerita bergambar karena peneliti menganggap media yang digunakan cocok dan menarik apabila dengan buku cerita yang bervariasi, ada gambar tokoh dan gambar tempat yang saling bergantung menjadi satu kesatuan cerita dengan naskah cerita yang jelas alurnya. Dan buku cerita bergambar sekarang mudah untuk didapat dan harganya murah, Selain itu perlunya upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperkuat pembentukan karakter gemar membaca ini yaitu dengan menambah buku bacaan yang bervariasi seperti buku cerita bergambar yang di dalamnya banyak terdapat gambar yang menarik untuk anak contohnya seperti buku cerita bertema binatang (fabel) yang dimana kebanyakan anak sangat menyukai buku dengan tema binatang, guru juga harus lebih aktif saat menyampaikan cerita kepada anak agar anak tertarik untuk mendengarkannya, guru juga harus memahami isi dalam bacaan tersebut agar saat menyampaikan cerita bisa mendalami sesuai dengan jalan dan alur cerita yang dibacakan hal ini yang kemudian akan meningkatkan rasa antusias pada anak

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jahja, Suryaningsih & Fatimah serta taringgan yang dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dinilai efektif dalam pembentukan karakter gemar

membaca karena pada dasarnya anak menyukai media yang berbentuk visual, anak sangat suka melihat-lihat buku yang banyak terdapat gambar di dalamnya walaupun ia tidak paham isinya, buku cerita bergambar yang digunakan juga adalah buku cerita yang menarik dengan banyak terdapat gambar-gambar yang lucu serta menggunakan warna yang mencolok sehingga menarik anak untuk membacanya.

Tabel 1
Indikator Pembentukan Karakter Gemar Membaca
Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator	Sub Indikator
<i>Gemar Membaca</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tertarik untuk melihat sampul buku 2. Anak mau mendengarkan guru membacakan cerita atau sumber bacaan yang lainnya 3. Anak dapat mengulang atau menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan oleh guru 4. Anak memiliki inisiatif untuk mencari buku bacaan yang disukai 5. Anak tertarik untuk membaca sumber bacaan yang guru sediakan untuk dibaca 6. Anak mau membaca buku di sekolah

Sumber : Annisa Damayanti 2015

Tabel 2
Hasil Observasi Awal
Pembentukan Karakter Gemar Membaca
Anak Di Kelompok B2 (5-6 tahun) TK Al-Azhar 6 Jatimulyo
Lampung Selatan

No	Nama Anak	Aspek Pencapaian						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	ACH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

2	ADA	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	AFJR	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
4	AFRS	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BB
5	CAY	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	DAS	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	DA	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB
8	FNS	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
9	KJP	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
10	KSA	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
11	MRR	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
12	OC	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	PFA	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14	RYM	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
15	SMA	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

*Sumber : Observasi kelas Al- Qudus - TK Al- Azhar
Jatimulyo Lampung Selatan*

Keterangan:

BB (Belum Berkembang) : Bila anak belum melakukannya dan harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru

MB (Mulai Berkembang) : bila anak melakukannya masih harus diingatkan dan dibantu Guru

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan dan dicontohkan oleh Guru

BSB (Berkembang Sangat Baik) : bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai

kemampuan sesuai dengan indikator.¹²

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian, maka peneliti hanya fokus pada masalah “Implementasi Media Buku Cerita Bergambar terhadap Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 tahun di TK Al- Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan” Dan sub fokus penelitian ini yaitu:

1. Persiapan penerapan media buku cerita bergambar di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo
2. Pelaksanaan penerapan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membac di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo
3. Evaluasi pelaksanaan penerapan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca di TK Al-Azhar 6

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan dalam masalah sebagai berikut:

Bagaimana guru dalam Implementasi media buku cerita bergambar terhadap pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi media buku cerita bergambar terhadap pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan.

¹² Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. 2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang media buku cerita bergambar terhadap karakter gemar membaca dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak. Diharapkan untuk menerapkan buku cerita bergambar dalam pembelajaran,

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi serta wawasan bagi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sehingga dapat bermanfaat dalam sebuah informasi dan juga perbandingan bagi seorang pihak yang akan melakukan sebuah penelitian selanjutnya, dan dapat juga dipergunakan dalam masukan dalam meningkatkan dan melaksanakan minat guru serta pembelajarannya.
- b. Manfaat bagi taman kanak-kanak ialah: dapat meningkatkan pengetahuan serta pembelajaran dan juga motivasi kepada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang ada di TK Habbie *Islamic School 2 Karang Anyar Lampung Selatan*
- c. Manfaat penelitian bagi siswa adalah dengan adanya perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam proses pembentukan karakter gemar membaca anak maka peserta didik akan menjadi lebih baik.
- d. Bagi pendidik sebagai bahan masukan kepada pendidik tentang cara merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam proses pembentukan karakter gemar membaca anak di TK Habbie *Islamic School 2 Karang Anyar Lampung Selatan*
- e. Manfaat bagi penulis sendiri ialah supaya penulis mampu menambah wawasan perspektif, menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang telah dipelajari.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang di tulis oleh Fitriatul Masruroh dan Eka Raniati (2022) yang berjudul pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter gemar membaca terutama bagi anak usia dini.¹³Dalam penelitian ini mmiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu meneliti tentang pembentukan karakter gemar membaca pada anak serta menggunakan media yang sama yaitu media buku cerita bergambar sementara perbedaannya terdapat pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode studi literatur dan peneliti yang sya lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif .
2. penelitian yang di tulis oleh Arniza Dwi Fibri,Dr.Mulyadi,M.Hum dan Budi santoso,M.A (2019), yang berjudul Meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan bercerita dengan media buku cerita bergambar Di TK Mandiri desa Manunggal Makmur.tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar meningkatnya minat baca anak melalui kegiatan bercerita dengan media buku bergambar.hasil penelitiannya ini menunjukan bahwa dengan metode bercerita dan buku bergambar minat baca anak di TK Mandiri sudah mengalami peningkatan sesuai target yang di tetapkan yang dimana penekitian di lakuak dua kali,saat penelitian pertama anak masih terlihat pasif dan tidak tertarik sedangkan di pertemuan kedua sudah ada peningkatan,anak sudh mulai antusias. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan media yang sama dan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.¹⁴

¹³ Masruroh and Ramiati, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Melalui Media Buku Cerita Bergambar."

¹⁴ Arniza Dwi Fibri and Budhi Santoso, "BERCERITA DENGAN MEDIA BUKU BERGAMBAR" 1 (2019): 40–50.

3. Penelitian yang di tulis oleh Nurul Wahidah, Sukardi, Anisa Nur'aini, M. Afan dengan judul Gemar membaca dan bercerita bagi anak di TK Darusalam Nw Sukanrema penelitian ini mendeskrisikan upaya meningkatkan kegemaran membaca pada anak dengan buku cerita,¹⁵ persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan media yang sama yaitu media buku cerita bergambar dan membahas mengenai kegemaran membaca pada anak usia dini, sementara perbedaanya terletak pada tempat penelitiannya
4. Penelitian yang di tulis oleh Encang Saepudin, Ninis Agustini Damayani , Neneng Komariah (2020) dengan judul “Pembentukan karakter gemar membaca melalui pembacaan buku cerita” penelitian bertujuan untuk mengetahui proses membangun karakter anak gemar membaca melalui pembacaan buku cerita. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui proses bercerita dan manfaat bercerita dalam membangun karakter anak gemar membaca. Penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan yaitu menggunakan media yang sama yaitu media buku cerita serta topik yang di teliti sama yaitu karakter gemar membaca.¹⁶ perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak di lokas penelitiannya
5. Penelitian yang di tulis oleh Atik Latifah (2020) dengan judul “Pembuatan dan penggunaan media big book untuk membentuk anak usia dini senang membaca” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesenangan membaca pada

¹⁵ Nurul Wahidah et al., “Gemar Membaca Dan Bercerita Bagi Anak-Anak TK Di TK Darussalam NW Sukarema,” *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1), no. 1 (2023): 46–53.

¹⁶ Encang Saepudin, Ninis Agustini Damayani, and Neneng Komariah, “PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK GEMAR MEMBACA” 9008, no. 21 (2020): 271–79.

anak menggunakan media *big book*¹⁷. Penelitian terdahulu dengan peneliti yang peneliti lakukan memiliki kesamaan yaitu untuk meningkatkan kesenangan dan kegemaran membaca pada anak dan perbedaannya yaitu terletak pada medianya, penelitian terdahulu menggunakan media *big book* sementara penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media buku cerita bergambar

Peneliti melihat karakter gemar membaca belum seluruhnya Merata dan terlaksana dengan baik di setiap sekolah. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang karakter gemar membaca pada anak. dengan alasan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter gemar membaca yang tidak menutup kemungkinan pasti memiliki perbedaan-perbedaan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya baik situasi maupun kondisi, selain itu penelitian di atas memiliki rentang waktu yang berbeda sehingga memiliki permasalahan yang berbeda pula di tiap tahunnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan sebagai salah satu tempat untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Peneliti akan menganalisis seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian. Bahwasanya menurut jenis penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif,

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti.¹⁸ berikut penelitian kualitatif menurut pendapat

¹⁷ Program Magister Paud et al., "PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK MEMBACA Atik Latifah Yang Diantaranya Adalah Nilai Agama Dan Moral, Sosial Emosional, Fisik" VI (n.d.): 141–55.

¹⁸ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

para ahli:

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹⁹

Menurut pendapat Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya merupakan eksperimen) sehingga peneliti merupakan sebagai instrument kunci, teknik pengambilan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data ini bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif akan lebih menekankan maknanya.²⁰

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana ,peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

¹⁹ D. W. Hoffman, *MEtode Penelitian Kualitatif*, n.d.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017),h.9

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²¹

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dekskriptif. Secara umum metode penelitian ini bisa diartikan “Sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu”. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk membentuk gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun.

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan bertujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, tujuan, data dan juga kegunaannya.²²

b. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan jenis naratif. Jenis naratif yang akan menggali pembentukan gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar.

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo, Lampung Selatan

d. Waktu penelitian

Penelitian ini yang akan dilakukan di TK. Al-Azhar 6 Jatimulyo, Lampung Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 3 mei 2024 sampai dengan 27 mei 2024 dan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada peserta anak usia 5-6 tahun dan Guru TK. Dalam penelitian ini peristiwa yang akan dilakukan adalah saat proses belajar mengajar anak dengan guru itu sendiri. Pembelajaran ataupun peristiwa ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yang menggunakan

²¹ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016),h9

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017),h.2

media buku cerita bergambar itu sendiri dalam pembentukan karakter gemar membaca

e. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah peserta didik Kelas Al-Qudus yang berjumlah 15 . Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu pendidik TK Al-Azhar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang implementasi media buku cerita bergambar dalam Pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun di kelas Al-Qudus TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan.

f. Instrument Penelitian

Instrumen Penelitian Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi sebuah instrumen atau alat dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini bagi instrumen yang peneliti gunakan yaitu lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi ini berisikan suatu indikator-indikator dari perkembangan karakter gemar membaca anak. Dalam pedoman observasi yang akan digunakan oleh si peneliti itu agar saat melakukan observasi nanti supaya lebih terarah sehingga untuk hasil data yang didapat akan lebih sesuai dan mudah untuk diolah. Dan melakukan wawancara guna sebagai panduan yang akan digunakan untuk menggali informasi lebih banyak dalam mengajukan pertanyaan secara umum. Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul dalam penelitian ini adapun instrument yang digunakan yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.²³

a. Observasi

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan. Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penelitian ini hanya menggunakan observasi non-partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran di TK terutama dalam pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di Kelas Al-Qudus TK Al-Azhar 6 Jatimulyo

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁴

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman

²³ Pramesti, Dian. 2007. *Peningkatan Aktivitas dan Kreativitas Anak dalam Belajar* (Surakarta: UMS 2007), h.155

²⁴ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen 2005.), h.205

demikian si pewawancara harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung. wawancara penelitian ini hanya ditujukan kepada guru kelas Al-Qudus dan anak-anak kelas Al-Qudus di TK Al-Azhar 6.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang: sejarah Tk Al-Azhar 6, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, peralatan pembelajaran, media pembelajaran, keadaan guru dan anak-anak serta media yang digunakan untuk pengembangan kinestetik , serta laporan-laporan perkembangan kinestetik anak.

3. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah pengumpulan data sangat bervariasi bentuknya tergantung dari bagian data yang terkumpul akan diorganisasikan, agar peneliti tidak terhenti langkahnya dengan kebingungan tidak tahu apa yang akan dilakukan selanjutnya.²⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.²⁶

Penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dan dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.²⁷

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang akurat dan teruji kevalidannya dan reabilitasnya.

Teknik analisis data ini peneliti menggunakan tiga analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*).

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2013),h.262

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), h.245

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), h.21

a. Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data secara realita dan objektif yang ada di lapangan sesuai dengan wawancara kepada guru dan pengamatan secara langsung. Penelitian ini memperoleh data dari hasil wawancara dan pengamatan untuk mendeskripsikan implementasi media buku cerita bergambar terhadap pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahu di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan, pemerhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, sehingga perlu reduksi. Reduksi data merupakan aktifitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Implementasi Media Buku Cerita bergambar terhadap pembentukan karakter gemar membaca pada Anak usia 0-5 tahun di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

c. Penyajian Data (*display data*)

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan peran pendidik terhadap pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini kelas Al- Qudus TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung

Selatan tanpa mengabaikan data-data pendukung lainnya.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

d. Menarik Kesimpulan (*Verivication*)

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan antara informasi yang bersifat *emic* dan *etic*.

Dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif atau mengumpulkan bukti-bukti yang beranjak dari sifat-sifat khusus yang kemudian ditarik satu kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa berfikir induktif adalah: berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum

4. Pemeriksaan keabsahan data

Keabsahan data dapat dilakukan sebagai membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar maka penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang akan diperoleh. Uji keabsahan data untuk penelitian kualitatif antara lain: *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*, *dependability*. Dalam hal ini sebagai menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

credibility (kredibilitas) yang dilakukan dengan perpanjangan serta pengamatan untuk meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif, triangulasi, mengadakan mimber chek, dan menggunakan bahan referensi. Teknik dalam keabsahan data ini bagi peneliti adalah untuk menggunakan teknik triangulasi,

Triangulasi merupakan pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Tekniknya ialah pemeriksaan kembali untu data dengan tiga cara , anatar lain:

- a. triangulasi sumber mengharuskan bagi si peneliti untuk mencari sumber lebih dari satu guna untuk memahami data atau informasi.
- b. Triangulasi metode fungsinya untuk menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek.
- c. Triangulasi waktu untuk memperhatikan perilaku anak ketika baru datang kesekolah, saat mengikuti aktifitas serta ketika anak akan pulang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan di observasi akan memberikan informasi yang sama ataupun berbeda.

I. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami, oleh karena itu penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Implementas media buku cerita bergambar terhadap pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Bagian awal terdiri dari sampul depan atau cover skripsi, halaman sampul, halaman pengesahan motto, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, halaman tabel. Bagian inti dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas: Penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

BAB III Deskripsi Objek Penelitian yang terdiri atas: Gambaran Umum Objek.

BAB IV Analisis Penelitian yang terdiri atas: Analisis Data Penelitian Temuan Penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri atas: Simpulan, Rekomendasi, dan Penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.²⁸

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013:

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan Jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud

Nomor 37 tahun 2014 Pasal 1 ayat (2), Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya

²⁸ Sri Tatminingsih, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini 1* (2016): 1–65.

disebut STTPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Mengenal pengertian lebih lanjut pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal yang menegaskan PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. Di mana PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun terdiri dari Taman Penitipan Anak dan Satuan PALID sejenis (SPs). Usia 2-4 tahun terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan usia 4-6 tahun terdiri dari TK/RA/Bustanul Athfal (BA). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan di atas, yang intinya bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Menurut Rahman (2005:4), Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.²⁹

Dapat Disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Sementara anak juga memiliki kedudukan dalam al quran sebagaimana firman Allah :

²⁹ Ahmad Susnto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, ed. Uce Rahmawati Suryani (Jakarta: Sinar Grafisrt Ofset, 2017).

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
 لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya :

Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al Furqan :74)

Para ulama tafsir menyebutkan, maksud qurrata a'yun dalam ayat di atas adalah anak-anak yang saleh, taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua, bermanfaat bagi sesama. Tak heran jika anak yang memiliki perangai ini menjadi pemimpin orang-orang yang bertakwa, menjadi kebanggaan dan pembela bagi para orang tua di dunia dan akhirat. Namun, tipikal anak ini tidak lahir begitu saja. Dibutuhkan perjuangan keras dari orang tua untuk mengasuh, membina, dan mendidiknya, bahkan sudah pasti membiayainya. Dan yang tak kalah penting adalah doa, baik dari orang tua maupun dari orang-orang yang saleh

B. Media Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan kata jamak dari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai efek tertentu. Kata media berasal dari bahasa Latin "medio" Dalam bahasa Latin media diartikan sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa

materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran

Menurut Hamka, 2018 bahwa Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Sejalan dengan itu Ibrahim dkk. (2006) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan(bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media tidak akan efektif apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya. Materi pengajaran dan pembelajaran dapat dikategorikan sebagai sumber yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.³⁰

Dari beberapa definisi media dapat dipahami bahwa media pembelajaran ialah alat bantu dalam menyampaikan informasi dalam dunia pendidikan di mana informannya ialah pendidik dan penerima informasinya ialah peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak selalu digunakan di dalam kelas namun juga bisa di luar kelas. Inti penting dalam media

³⁰ Septi Nurfadhillah, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis, Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*, ed. Resa Awahita, 1st ed. (Tangerang, 2021).

pembelajaran ialah di mana informasi tersebut berupa informasi yang berada di dalam dunia pendidikan.

2. Jenis Jenis Media Pembelajaran.

Menurut sifatnya, media dapat dibedakan menjadi:

- a. **Media auditif** adalah bentuk atau media penyampaian non cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Digunakan dengan cara mendengarkan langsung kepada siswa.³¹
- b. **Media visual**, Secara garis besar, media visual dapat dibagi menjadi dua komponen, yakni media visual yang nonprojected dan projected. Media visual nonprojector mencakup gambar, tabel, grafik, poster, dan, karton. Media visual tersebut dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak ke dalam suatu format yang realistik, dari simbol-simbol verbal ke dalam bentuk yang kongkrit, dan dapat diperoleh dengan mudah walaupun menggunakan biaya yang relatif mahal tetapi dibutuhkan kreatifitas untuk merancang, mengembangkan, dan memanipulasinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan yang termasuk media visual projected adalah kamera, OHP, Slide, gambar digital (CD-Room, foto CD, DVD-Rom dan disket komputer), dan gambar proyeksi digital yang didesain untuk digunakan dengan perangkat lunak presentasi grafik seperti panel proyeksi liquid crystal display (LCD) yang dihubungkan dengan komputer ke layar.³²
- c. **Media audio visual** merupakan seperangkat alat yang mampu memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Perpaduan antara gambar dan suara membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya. Terobosan Media

³¹ M Sahib Saleh et al., *Media Pembelajaran, Eureka Media Aksara* (Eureka Media Aksara, 2023).

³² Muhammad Yaumi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Pengembangan Evaluasi Sistem Pembelajaran Berorientasi Multiple Intelligences," 2017, 21–44.

Nasional di Tengah Dominasi Platform Global Artikel Kompas.id Oleh karena itu, media audiovisual yaitu jenis media yang tidak hanya mengandung unsur audio, tetapi juga mengandung unsur visual seperti rekaman video, film dalam berbagai ukuran, gambar audio, dan lain-lain. Pesan yang dapat disampaikan melalui media audiovisual berupa pesan verbal dan nonverbal. Alat-alat yang termasuk ke dalam kategori media audiovisual adalah film, video, dan televisi.

3. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah suatu media atau cara untuk menarik perhatian anak. bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Manfaat dari metode bercerita bagi pendidikan anak usia dini adalah membangun kontak batin anak dengan orangtua atau pendidiknya, media penyampaian pesan pada anak, pendidikan imajinatif atau fantasi anak, dapat melatih emosi serta perasaan anak, membatu proses identifikasi diri, memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan, dan dapat membentuk karakter anak. Dalam penerapannya, metode ini ada kekurangannya yaitu pemahaman siswa menjadi sulit ketika cerita telah terakumulasi oleh masalah lain, bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa, dan sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud.³³

Sesuai dengan manfaat media buku cerita bergambar, maka diperlukan adanya pemilihan media yang tepat, menarik dan efektif. Peter dan Yenny menyatakan bahwa "cerita berarti kisah, riwayat mengenai suatu peristiwa, kejadian, dan sebagainya sedangkan gambar berarti tiruan benda, orang, atau pemandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata", sedangkan Musfiroh berpendapat

³³ La Hadisi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Vol.8 No.2 (2015). h,64

bahwa “cerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa”, manfaat cerita bagi anak adalah:

- a. membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b. menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
- c. memacu kemampuan verbal anak
- d. merangsang minat menulis anak
- e. merangsang minat baca anak
- f. membuka cakrawala pengetahuan anak.

Guntur berpendapat bahwa “Komik, cergam atau kartun merupakan buku yang cukup populer di masyarakat khususnya pada kalangan remaja dan anak-anak, komik atau dengan istilah yang dikenal juga cerita bergambar (cergam) terdiri dari teks atau narasi yang berfungsi sebagai penjelasan dialog dan alur cerita”. Seorang ahli lain yang bernama Lacassin (dalam Bonneff, 1998: 4) mengungkapkan bahwa komik berbeda dengan karya lain yang mirip, yaitu cerita bergambar (cergam) dan sinema (meskipun dengan sinema terdapat analogi yang dalam, sehingga saling pengaruh pun terjadi). Universitas Petra mengemukakan pendapatnya tentang cergam, antara lain:

- a. Cergam adalah sebuah bacaan ringan yang mempermudah pembaca untuk mengerti apa yang hendak disampaikan oleh penulis melalui gambar yang menarik dan terselip beberapa teks yang mendukung gambar tersebut.
- b. Cerita bergambar (cergam) merupakan karya cerita yang menggabungkan aspek visual (gambar) dan aspek verbal (tulisan).
- c. Cergam dapat ditujukan pada siapa saja tergantung dari jenis cerita dan segmen yang dituju. Jenis cerita dari cergam dapat berupa hiburan (fiksi), realita (non fiksi), dan pengetahuan (ilmiah), maupun gabungan beberapa diantaranya.

- d. Perbedaan cergam dengan komik terletak pada komposisi gambar dan tulisan. Pada komik umumnya dilengkapi dengan bingkai-bingkai secara berjajar-jajar disertai dengan balon yang berupa suara/dialog yang tersusun sebagai sebuah cerita. Sedangkan pada cergam, komposisi gambar dan tulisan dapat berjajar-jajar ataupun terpisah pada halaman tersendiri.

Gravett berpendapat bahwa ada simbiosis mutualisme yang kuat antara cergam, fiksi, dan sains. Ketiganya saling menginspirasi, merangsang perkembangan menuju ke arah yang tidak terbayangkan sebelumnya. Karena itu, fiksi ilmiah merupakan sebuah genre yang sangat tepat untuk dituangkan ke dalam medium cergam.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar (cergam) merupakan suatu rangkaian cerita yang disusun sedemikian rupa berdasarkan aspek verbal (melalui tulisan) dan aspek visualnya (melalui gambar) yang saling mendukung keberadaan masing-masing.

4. Jenis Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar termasuk salah satu pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran anak usia dini. Cerita bergambar lebih menarik dan memotivasi anak untuk meningkatkan daya ingat dan daya ingin tahu.

Berikut beberapa buku bergambar (picture book) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis). Jenis buku bergambar dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- a. Buku abjad (alphabet book) Dalam buku alphabet, setiap huruf alphabet dikaitkan dengan ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek serta mudah teridentifikasi. Beberapa buku alphabet diorganisasi pada sekitar tema khusus, seperti peternakan, dan transportasi. Buku alphabet berfungsi untuk membantu anak, menstimulasi, dan membantu pengembangan kosakata.

- b. Buku mainan (toys book) Buku mainan menggunakan cara penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan terdiri dari buku kartu papan, buku pakaian, dan buku pipet tangan. Buku mainan ini mengarahkan anak-anak untuk lebih memahami teks, dapat mengeksplorasi konsep nomor, kata bersajak, dan alur cerita. Buku mainan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif meningkatkan kemampuan bahasa dan sosialnya, serta mencintai buku.
- c. Buku konsep (concept book) Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep ditekankan pengajarannya melalui alur cerita atau dijelaskan secara repetisi dan perbandingan
- d. Buku bergambar tanpa kata (wordless picture books) Buku bergambar tanpa kata adalah buku untuk menampilkan cerita melalui ilustrasi saja. Buku bergambar tanpa kata menjadi berkembang dan populer pada masyarakat generasi muda, yakni terdapat di televisi, komik, dan bentuk visual komunikasi lainnya. Alur cerita disajikan dengan gambar yang diurutkan dan tindakan juga digambarkan dengan jelas. Buku bergambar tanpa kata terdiri dari berbagai bentuk, seperti buku berupa buku humor, buku serius, buku informasi, atau buku fiksi. Buku ini mempunyai beberapa keunggulan, misalnya untuk mengembangkan bahasa tulis dan lisan secara produktif yang mengikuti gambar. Keterampilan pemahaman juga dapat dikembangkan pada saat anak membaca cerita melalui ilustrasi. Anak-anak menganalisis maksud pengarang dengan mengidentifikasi ide pokok dan memahami ceritanya.
- e. Buku berita bergambar Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Buku bergambar yang baik memuat elemen intrinsik sastra, seperti alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya,



latar dan tema yang menarik. Buku ini dapat menimbulkan imajinasi orisinal dan mempersiapkan stimulus berpikir kreatif. Buku cerita bergambar dapat memberikan apresuasi bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni pada anak.

Menurut McElmeel (dalam Saputro, 2017:10) buku cerita bergambar mempunyai beberapa jenis sebagai berikut:

a. Fiksi:

Buku fiksi adalah buku yang menceritakan khayalan, rekaan, atau sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh. Kategori yang termasuk dalam fiksi adalah cerita hewan, misteri, humor, dan cerita fantasi yang dibuat menulis sesuai imajinasinya.

b. Informasi:

Buku informasi adalah buku-buku yang memberikan informasi faktual. Buku informasi menyampaikan fakta dan data apa adanya, yang berguna untuk menambah keterampilan, wawasan, dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak.

c. Histori:

Buku histori adalah buku yang mendasarkan diri pada suatu akta atau kenyataan di masa lalu. Buku ini meliputi kejadian sebenarnya, tempat, atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah.

d. Biografi:

Biografi adalah kisah atau karangan tentang kehidupan seseorang mulai kelahirannya hingga kematiannya jika sudah meninggal.

e. Cerita Rakyat:

Merupakan cerita atau kisah yang asal mulanya bersumber dari masyarakat serta tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di masa lampau.

f. Kisah Nyata:

Buku ini berisi tentang suatu peristiwa yang berfokus pada peristiwa yang sebenarnya dari sebuah situasi atau peristiwa.³⁴

5. Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Beberapa karakteristik buku cerita untuk anak yang sesuai untuk usia Balita dan usia Anak Prasekolah:

- a. **Buku cerita memiliki banyak warna:** Seperti kita ketahui, perkembangan otak anak akan terstimulasi dengan baik ketika anak mendengarkan cerita atau membaca cerita sambil melihat gambar yang berwarna-warni karena warna berperan penting dalam perkembangan otak tersebut.
- b. **Buku cerita memiliki alur cerita yang sederhana:** Anak usia Balita dan usia prasekolah cenderung masih memiliki konsentrasi yang pendek. Jadi, cerita-cerita yang sederhana dan tidak bertele-tele biasanya akan membuat anak berimajinasi tanpa membuat anak merasa bosan karena ceritanya tidak selesai-selesai dibacakan atau dibaca.
- c. **Buku cerita yang menghindari penggunaan kalimat negatif dalam cerita:** Sebisa mungkin pilihlah cerita yang tidak mengandung kalimat perintah dengan kata ‘jangan’, ‘tidak boleh’ atau ‘dilarang’. Pastikan kata-kata tersebut diganti dengan kalimat positif yang semakna. Banyak ahli psikologi yang menekankan hal ini karena kalimat negatif cenderung membuat anak malah semakin terpicu melakukan hal yang dilarang tersebut atau membuat si anak lebih fokus pada perilaku negatif dari si tokoh dibanding perilaku positifnya.
- d. **Buku cerita didominasi oleh gambar:** Salah satu ciri penting buku cerita untuk anak adalah gambar yang

³⁴ G P Putri and S P Ramadhani, “Pengembangan Buku Digital Siswa Berbasis Cerita Bergambar Interaktif Materi Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...* 08 (2023): 1773–90, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11069>.

banyak dan bervariasi yang menguatkan cerita dan memudahkan anak untuk semakin berimajinasi.

- e. **Buku cerita yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari:** Cerita yang berkaitan dengan anak akan memudahkannya memahami isi buku tersebut. Selain itu, perasaan si anak yang terlibat dengan kehidupan si tokoh dalam cerita tersebut tentunya bisa membantu si anak untuk lebih memahami diri serta lingkungan sekitarnya dengan lebih baik.
- f. **Buku cerita berisi kata-kata baru:** Hal ini akan membantu kemampuan anak dalam mengenal kata-kata baru serta berkomunikasi dengan baik. Pastikan tidak ada kata yang mengandung makna vulgar karena anak mudah meniru.
- g. **Buku cerita mengandung pengajaran positif:** Anak membutuhkan semangat yang positif dari cerita-cerita yang dibaca atau dibacakan karena anak belum terlalu memiliki pemahaman lebih tentang makna kehidupan.

Menurut Septri, Y (2020) dalam Natalia Desriana 2023 mengemukakan bahwa buku cerita bergambar yang dapat diberikan dan sesuai dengan karakteristik pada tahap perkembangan anak usia 5 tahun adalah buku-buku yang memuat ilustrasi yang menarik dan sederhana, yang juga menampilkan tokoh dan alur yang mencerminkan tingkah laku dan perasaan anak. Selain itu juga buku layakannya dapat bermanfaat untuk memberi kesempatan bagi anak untuk menggali objek dan situasi tertentu. Berdasarkan penjabaran teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik buku cerita untuk anak antara usia 2-5 tahun adalah buku cerita bergambar yang memberikan pengenalan dengan alur cerita yang sederhana dan dipadukan dengan warna yang menarik, sehingga membantu anak berimajinasi dan membantu dalam proses berpikirnya.

6. Ruang Lingkup Buku Cerita Bergambar

Menurut Tarigan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan

informasi kepada orang lain. Sedangkan menurut Loban bercerita dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orang tua atau menggiatkan kegiatan storytelling pada berbagai kesempatan seperti ketika anak-anak sedang bermain, anak menjelang tidur atau guru yang sedang membahas tema digunakan metode bercerita.

Dari kesimpulan diatas bercerita sangatlah penting untuk mendapat pengetahuan dan memperluas imajinasi anak. Bercerita dengan alat peraga buku dapat menjadi ladang persemaian kesiapan membaca anak. Bahkan jika guru cukup kreatif, bercerita dengan buku dapat digunakan untuk memperkenalkan materi-materi-materi akademi. Senada dengan hal tersebut Tadkiroatun Musfiroh, bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh yang positif dalam memunculkan kemampuan keaksaraan (*emergent literacy*) anak dan mendorong tumbuhnya kesiapan baca (*reading readiness*) pada anak. Untuk itu, perlu dilakukan pemilihan buku-buku yang memiliki keterbacaan (*readability*) yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan anak.

Alat peraga gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan dongeng kepada anak meliputi gambar berseri dalam bentuk kertas lepas dan buku, serta gambar di papan flannel. Bercerita dengan gambar lepas membutuhkan penguasaan cerita yang baik. Guru dituntut bukan saja hafal cerita tetapi juga memiliki kemampuan mensinkronkan gambar dan cerita, serta keterampilan mengkomunikasikan gambar kepada pendengar.

Menurut Tampubolon “baik sekali jika cerita diambil dari buku cerita anak-anak. Setelah bercerita, ada baiknya diberitahukan pada anak bahwa cerita itu dapat dibaca dalam buku tersebut. Maka dengan cara ini minat anak untuk membaca buku akan timbul, apabila ia sudah dapat

membaca. Jika ia belum mampu membaca, minatnya untuk belajar membaca akan tumbuh.”³⁵

Menurut Dhieni bercerita ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Sedangkan menurut Bachir bercerita ialah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.³⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah cara untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk anak, dengan bercerita bisa menumbuhkan imajinasi anak

7. Manfaat Cerita Bergambar Dalam Merangsang Gemar Membaca anak

Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa bercerita dengan media buku bergamb menjadi stimulasi yang efektif bagi anak TK, karena pada waktu gemar membaca pada anak mulai tumbuh.

Menurut jahja, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat serta kegemaran membaca yaitu dengan cara membacakan buku kepada anak

³⁵Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.5.15

³⁶ Try Setiantono, *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung*, Vol. 1 No.2 (2012), h. 22

Pendapat di atas juga dikemukakan oleh Monks bahwa menstimulasi minat baca anak lebih penting dari pada mengajar mereka membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar sering kali justru membunuh minat baca anak, apalagi hal tersebut dilakukan secara paksa.

Berdasarkan dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan buku bergambar menjadi "pelatihan" baca yang penting. Melatih anak gemar membaca harus dimulai sejak dini, kegiatan bercerita dengan buku bergambar tersebut dapat merangsang anak rasa ingin tahu anak. Dengan melalui rangsangan yang terus menerus, anak akan menemukan dunianya melalui bacaan. Selera anak terhadap bacaan anak memang terus berubah, namun yang pasti mereka akan terbiasa menemukan banyak informasi melalui bacaan. Hal ini akan terwujud jika sejak dini guru menjadikan program bercerita dengan buku sebagai program rutin di sekolah.

Adapun manfaat Buku cerita bergambar bagi anak yaitu:

1. Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat.
2. Menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula.
3. Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.
4. Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda.
5. Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri

8. Cara Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar

Musfiroh memberi gambaran cara yang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan media buku bergambar sebagai berikut:

- a. Pilih gambar yang bagus, sesuai dengan isi cerita, berukuran agak besar, dicetak dalam kertas yang relatif tebal, memiliki tata warna yang indah, dan menarik

- b. Urutkan gambar terlebih dahulu, kuasai dengan baik detail cerita yang dikandung dalam setiap lembarnya
- c. Perlihatkan gambar pada semua anak secara merata sambil terus bercerita, gambar harus menghadap anak
- d. Sinkronkan cerita dengan gambar, jangan salah mengambil gambar
- e. Gambar di posisi kiri atau di dada dan tidak menutupi wajah
- f. Pendidik Jika perlu, gunakan telunjuk untuk menunjukkan obyek tertentu dalam gambar demi kejelasan cerita.³⁷

9. Teknik Bercerita dengan Alat Peraga Buku Cerita Bergambar

Bercerita dengan alat peraga buku bergambar dikategorikan sebagai reading aloud (membaca nyaring). Bercerita dengan media buku bergambar dipilih apabila guru memiliki keterbatasan pengalaman (guru belum berpengalaman bercerita), guru memiliki kekhawatiran kehilangan detail cerita, dan memiliki keterbatasan sarana cerita, serta takut salah berbahasa. Musfiroh menyatakan teknik-teknik membacakan cerita dengan alat peraga buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

- a. Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan dihadapan anak. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur drama, dan menghafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut.
- b. Pencerita tidak terpaku pada buku, sebaiknya guru memperhatikan reaksi anak saat membacakan buku tersebut.

³⁷ Lely Damayanti, Vitalis Djarot Sumarwoto, *Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B Tk Desa Ngepoh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015*. Jurnal Care Volume 03 Nomor 2 Januari 2016pg Paud Ikip Pgri Madiun,” n.d., 14.

- c. Pencerita membacakan cerita dengan lambat (slowly) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatik daripada urutan biasa.
- d. Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.
- e. Pencerita memperhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata.
- f. Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
- g. Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya.
- h. Pencerita sebaiknya melakukan pembacaan sesuai rentang atensi anak dan tidak bercerita lebih dari 10 menit.
- i. Pencerita sebaiknya memegang buku disamping kiri bahu bersikap tegak lurus ke depan.
- j. Saat tangan kanan pencerita menunjukkan gambar, arah perhatian disesuaikan dengan urutan cerita.
- k. Pencerita memposisikan tempat duduk ditengah agar anak bisa melihat dari berbagai arah sehingga anak dapat melihat gambar secara keseluruhan.
- l. Pencerita melibatkan anak dalam cerita supaya terjalin komunikasi multiarah.
- m. Pencerita tetap bercerita pada saat tangan membuka halaman buku.
- n. Pencerita sebaiknya menyebutkan identitas buku, seperti judul buku dan pengarang supaya anak-anak belajar menghargai karya orang lain.³⁸

Itulah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memberikan cerita bergambar kepada anak, dan apabila langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan oleh

³⁸ Aditya Agustin, *Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di Tk Rouslotul Ulum Wayjaha*, Skripsi IAIN Metro 2019, n.d., 45.

pendidik dengan baik, maka kreativitas anak akan berkembang semakin baik.

C. Karakter Gemar Membaca

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *Charassein* yang berarti mengukir atau di pahat, beberapa tokoh Pendidikan berpendapat bahwa karakter merupakan manifestasi perilaku seseorang.

Menurut Suyanto, Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan Negara.

Menurut Doni Koesoema A, bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat, khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.³⁹

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al Qur'an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan:

Artinya :

³⁹ Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif AlQur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan role model dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.

Menurut (Sholihah & Maulida, 2020) pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika dan akhlak mulia sebagai dasar karakter.
2. Mengidentifikasi berbagai karakter bangsa secara komprehensifsupaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka sukses.

7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dengan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Dari beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu yang memengaruhi sifat budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

2. Macam Macam Nilai Karakter

Ada 18 Nilai-nilai dalam karakter — dalam Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di buat oleh diknas, 18 nilai karakter menurut diknas adalah sebagai berikut

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius menunjukkan kepatuhan dan penghayatan terhadap ajaran agama serta toleransi terhadap pemeluk agama lain. Ini mencakup sikap hormat terhadap ritual keagamaan, kesediaan untuk menghormati agama lain, dan kemampuan hidup berdampingan dengan toleransi.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Karakter religius menunjukkan kepatuhan dan penghayatan terhadap ajaran agama serta toleransi terhadap pemeluk agama lain. Ini mencakup sikap hormat terhadap ritual keagamaan, kesediaan untuk menghormati agama lain, dan kemampuan hidup berdampingan dengan toleransi.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Karakter religius menunjukkan kepatuhan dan penghayatan terhadap ajaran agama serta toleransi terhadap pemeluk agama lain. Ini mencakup sikap hormat terhadap ritual keagamaan, kesediaan untuk menghormati agama lain, dan kemampuan hidup berdampingan dengan toleransi.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin melibatkan ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan ketertiban dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Disiplin membangun struktur yang kokoh dalam kehidupan siswa yang membantu mereka menemukan arti dari tanggung jawab dan keteraturan. Sebagai bagian dari 18 karakter menurut Kemendikbud,

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Semangat dan kerja keras mencerminkan dedikasi dan usaha maksimal dalam mencapai tujuan dan meraih prestasi. Siswa yang rajin akan menunjukkan ketekunan dalam belajar, berpartisipasi

aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak mengeluh dalam menghadapi tantangan.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif serta menghasilkan solusi yang baru dan bermanfaat. Siswa yang kreatif akan mengembangkan ide-ide baru, mengeksplorasi cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah, dan mengaplikasikan imajinasi mereka dalam berbagai konteks.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri juga menggambarkan kemampuan mengatasi rintangan hidup dengan keberanian dan ketabahan

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Karakter demokratis tidak hanya mencakup penghargaan terhadap prinsip kesetaraan, tetapi juga memperkuat komitmen siswa terhadap keadilan sosial dan partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Sikap demokratis memupuk kemampuan siswa untuk berkolaborasi, bersikap adil, dan menghargai diversitas dalam segala aspek kehidupan. Mendukung gagasan dan pendapat dari semua anggota kelompok dalam proyek kelompok di sekolah.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu yang tinggi menggambarkan semangat eksplorasi dan keingintahuan siswa dalam memahami dunia di sekitarnya. Siswa dengan rasa ingin tahu yang kuat

cenderung mencari pemahaman yang lebih mendalam, mengeksplorasi berbagai ide, dan mendorong terciptanya inovasi dan penemuan baru. Karakter rasa ingin tahu

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan bukan sekadar rasa cinta pada tanah air, tetapi juga merupakan semangat untuk berkontribusi dalam membangun Indonesia yang lebih baik. Sikap ini mencakup kecintaan pada budaya, sejarah, dan nilai-nilai bangsa serta keterlibatan aktif dalam memperjuangkan persatuan, keadilan, dan kemajuan bangsa.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air mencerminkan rasa kepedulian, pengabdian, dan kesetiaan siswa terhadap kekayaan alam, budaya, dan sosial Indonesia. Siswa yang mencintai tanah airnya akan menjaga kelestarian lingkungan, melestarikan kebudayaan, dan berperan aktif dalam membangun identitas nasional yang kuat dan berdaya saing.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Menghargai prestasi adalah pengakuan terhadap dedikasi, kerja keras, dan pencapaian luar biasa baik dari diri sendiri maupun orang lain. Sikap ini tidak hanya menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri, tetapi juga merangsang semangat untuk terus berkembang dan berprestasi lebih baik di masa depan.

m. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

Kemampuan komunikatif menitikberatkan pada interaksi yang efektif antara individu dengan lingkungannya. Ini mencakup kemampuan mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, menulis dengan tepat, dan membaca situasi secara tepat untuk memilih cara terbaik dalam berkomunikasi.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Cinta damai adalah sikap yang mendorong seseorang untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh toleransi. Ini bukan hanya tentang menolak kekerasan, tetapi juga tentang menghargai keberagaman budaya dan menghormati hak asasi manusia

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Gemar membaca menekankan pentingnya literasi dan pengetahuan sebagai fondasi utama pembelajaran. Hal ini sangat penting, terutama untuk pengembangan karakter generasi Z dan karakter generasi Alpha.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli lingkungan menggambarkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan menjalani gaya hidup yang ramah lingkungan. Ini tidak hanya tentang mengurangi sampah dan menghemat energi, tetapi juga tentang mendukung

upaya pelestarian hutan, lautan, dan keanekaragaman hayati.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah yang Masa Esa⁴⁰Pengembangan karakter tanggung jawab menekankan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup kewajiban untuk memenuhi komitmen, mengakui dan memperbaiki kesalahan, serta menjaga integritas pribadi dan moralitas dalam semua situasi.

3. Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral action atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan,

⁴⁰ Suprayitno, *Pendidika Karakter Di Era Milenial*.h 10-11

menghayati, mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral)⁴¹

Pendidikan karakter berfungsi untuk menumbuh kembangkan anak, dalam 3 aspek, yaitu antara lain:

- a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi, yaitu upaya membentuk dan mengembangkan anak untuk berpikiran, berhati dan berperilaku baik.
- b. Perbaikan dan Penguatan, yaitu upaya memperbaiki karakter anak dari bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, dalam mengembangkan potensi anak, maju, mandiri, dan bertanggung jawab.
- c. Penyaring, yaitu upaya memilah nilai-nilai yang positif untuk menjadi karakter yang Mengakar pada dirinya.⁴²

Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku anak sehari-hari yang tampak pada setiap aktifitas seperti :

- a. Kessadaran
- b. Kejujuran
- c. Keikhlasan
- d. Kesedrhanaan
- e. Kemandirian
- f. Kepedulian
- g. Kebebasan dalam bertindak
- h. Komitmen
- i. Ketelitian.⁴³

4. Faktor Pembentukan dan Penanaman Karakter Anak Usia Dini

Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap

⁴¹ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 85–102, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>.

⁴² Silahuddin Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 18, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1705>.

⁴³ Mulyasa, *Manajemen Paud*, ed. Pipih Latifah, 4th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016).

manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negative akan berimbas pada perlakuan yang negative dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif

Pembentukan Karakter Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa yang digolongkan menjadi 2 faktor yaitu: faktor intern dan faktor ekstern

a. Faktor Intern

1) Insting/Naluri

Insting atau naluri adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan tindakan/perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan dan tanpa adanya latihan. Setiap tindakan/perbuatan manusia merupakan hasil dari suatu kehendak yang dimotivasi/digerakkan oleh niat/naluri. Naluri merupakan tabiat atau karakter pembawaan asli yang dibawa oleh setiap orang dari sejak lahir.

2) Adat/Kebiasaan/Habit

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang secara terus- menerus dan kontinu sehingga bisa dilakukan dengan mudah. Kebiasaan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter anak. Jika ada nilai karakter positif yang ingin ditanam pada anak maka bantu anak untuk dapat melakukan kebiasaan yang positif secara terus menerus sehingga anak merasa mudah (tanpa ada rasa berat/terpaksa) hingga menjadi sebuah kebiasaan dan pada akhirnya ini akan membentuk akhlak/karakter positif yang diinginkan. Walaupun awalnya ini akan susah dan terpaksa tetapi

jika ini rutin dilakukan maka akan berdampak positif pada perkembangan karakter anak.

3) Kehendak/kemauan

Kemauan dapat diartikan sebagai keinginan yang besar untuk tetap melakukan semua ide tanpa ada rasa menyerah walaupun banyak kesulitan dan rintangan yang ditemui. Tanpa adanya kemauan/kehendak maka semua ide yang ada tidak akan menjadi nyata dan tidak berpengaruh pada kehidupan. Kehendak/kemauan menggerakkan dan mendorong seseorang berperilaku dengan sungguh- sungguh.

4) Suara Hati/Suara Batin

Suara Hati atau suara batin merupakan kekuatan yang kapan pun dimanapun tiba-tiba memberikan isyarat bahwa ada hal buruk atau sesuatu yang perlu diwaspadai.

5) Keturunan Keturunan

adalah salah satu faktor penentu karakter seseorang. Ada anak yang mewarisi karakter orangtuanya atau bahkan nenek moyangnya. Sifat yang diwariskan biasanya antara lain:

- a. jasmaniah, yaitu kelemahan dan kekuatan otot dan urat saraf orang tua/nenek moyang yang diwariskan ke anak cucunya;
- b. Sifat Rohaniyah, yaitu kuat lemahnya suatu naluri yang biasanya membuat orang menjadi lebih peka terhadap hal-hal rohani yang berpengaruh pada perilaku/karakter anak cucunya.⁴⁴

Adapun faktor ekstern (bersifat dari luar) yang mempengaruhi pendidikan karakter yakni:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya dan mempunyai pengaruh

⁴⁴ dkk Muhammad Hasan, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, ed. Ahmad Choirul Ma'arif, *Jurnal Golden Age*, vol. 1 (Banten, 2017), <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.

yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, informal dilingkungan keluarga dan pendidikan nonformal yang ada di lingkungan masyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuhan, tanah, udara, dan pergaulan manusia. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya dan dengan alam disekitarnya⁴⁵

5. Pendekatan Penanaman Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang penting dalam dunia pendidikan karena bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Dalam penerapannya, pendidikan karakter dapat dilakukan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah. Berikut adalah beberapa cara penerapan pendidikan karakter di sekolah:

1. **Membangun budaya sekolah yang positif:** Membangun budaya sekolah yang positif adalah langkah awal dalam penerapan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, saling menghargai, dan berinteraksi secara positif antar siswa dan guru. Guru dan staf sekolah juga harus memberikan contoh perilaku yang baik dan menjadi teladan bagi siswa.
2. **Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum:** Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dengan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, nilai kejujuran dapat diajarkan dalam

⁴⁵ Anik Indramawan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2020): 109–19, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>.

pelajaran matematika dengan menghargai ketelitian dan kejujuran dalam menyelesaikan soal matematika.

3. **Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter:** Sekolah dapat memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, seperti klub sosial, klub lingkungan, atau klub kegiatan amal. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter:** Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter, seperti diskusi keluarga tentang nilai-nilai karakter atau mengajak orang tua untuk menjadi sukarelawan dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
5. **Evaluasi dan umpan balik:** Sekolah perlu melakukan evaluasi dan umpan balik secara berkala terkait penerapan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses evaluasi. Umpan balik yang diberikan dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan dan mengembangkan program pendidikan karakter di sekolah.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah bukanlah suatu hal yang instan, melainkan sebuah proses yang membutuhkan kerja sama dan komitmen dari semua pihak terkait. Dengan menerapkan metode-metode di atas, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mampu membentuk pribadi siswa yang berkarakter baik.

Tenaga pendidik anak usia mempunyai tugas yang sangat kompleks dalam menghadapi anak yang masih dalam usia muda. Tugas mendidik anak usia dini tidaklah muda, karena anak belajar dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Sebelum meminta anak berperilaku

moral yang baik, terlebih dahulu pendidik PAUD memiliki perilaku positif yang dapat dilihat dan ditiru anak. Sementara pendidikan moral selama ini yang dilakukan di sekolah lebih banyak menerapkan konsep dan teori saja. penerapan dalam bentuk perilaku masih kurang mendapat perhatian. Peran pendidik, terutama pada tingkat PAUD, tidak hanya sebagai penransfer konsep ilmu saja, namun lebih pada membimbing bagi pembentukan perilaku, watak hingga karakter.⁴⁶

6. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan karakter yang wajib dimiliki oleh setiap anak usia dini. Karakter gemar membaca apabila sejak dini sudah diterapkan maka dampaknya akan terlihat dikemudian hari. Anak akan memiliki bahasa dan kosa kata yang banyak dan baik. Mampu menyelesaikan masalah apabila dihadapkan pada persoalan yang rumit, sebab saat ia membaca akan memperoleh pelajaran bagaimana mengelola masalah dan bagaimana pemecahannya

Gemar membaca adalah kesukaan seseorang dalam membaca dari berbagai sumber mulai dari membaca komik, carpen, buku-buku tentang pendidikan dan sebagainya.⁴⁷

Gemar artinya suka, senang sekali. Sementara minat dalam kamus besar bahasa Indonesia, yaitu kata minat memiliki arti "kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan". Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya.

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Paud*.

⁴⁷ Nuraliza. Karakter Gemar Membaca (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas III di Ssekolah Dasar), Universitas Jambi,hal 2

Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jika dalam hati ada perasaan senang, biasanya akan menimbulkan minat. Bila diperkuat dengan sikap positif, minat akan berkembang dengan lebih baik.

Menurut Suyadi, gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara Khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Menurut Yaumi, gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

Ada 18 karakter yang dikembangkan oleh Kemdikbud yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang diinternalisasikan pada peserta didik di sekolah. Internalisasi pendidikan karakter gemar membaca dilakukan melalui pembiasaan membaca buku. Pembiasaan membaca buku bisa dimulai dengan memilihkan buku bacaan yang berkualitas dan disukai anak-anak.⁴⁸

Taufik Ismail dalam Nurgiyantoro menyatakan bahwa peradaban bangsa ditentukan oleh kemampuan memotivasi anak-anak untuk gemar membaca buku-buku sastra.

Menurut Darmiatun “karakter gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya”. Penanaman karakter gemar membaca ini bertujuan untuk

⁴⁸ Ari Ambarwati,2016, “PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI CERPEN HUMOR UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR” FKIP Universitas Islam Malang , jurnal konferensi nasional 1,2017

menciptakan masa depan bangsa yang cerdas dan meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Hal ini dikarenakan tidak sepenuhnya pengetahuan dapat diperoleh dari bangku sekolah, akan tetapi pengetahuan dapat diperoleh di luar sekolah salah satunya yaitu dengan kegiatan membaca.

Sementara Pendidikan karakter gemar membaca adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan semangat, kegemaran atau kesukaan membaca yang melekat pada diri peserta didik terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan⁴⁹

Apabila Anak sudah terbiasa membaca sejak dini ketika dewasa anak akan semakin terbiasa untuk membaca sehingga akan menambah dan memperluas cakrawala keilmuannya⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa gemar membaca adalah kebiasaan yang di lakukan seseorang dalam menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

7. Pembentukan Karakter Gemar Membaca

Ada 18 karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik di sekolah

⁴⁹ Puput Purwita Sari, "Raushan Fikr Raushan Fikr" 7, no. 2 (2018): 205–17.

⁵⁰ Muhammad Fadhillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2020).

Gemar membaca merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan sejak dini terutama dalam pendidikan formal yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, karena pentingnya karakter gemar membaca pada anak bisa terlihat dari banyaknya kosakata dan kemampuan bahasa yang dimiliki, besar kemungkinan anak yang tidak gemar membaca menggunakan bahasa yang kasar dan kurang sopan dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Rubin (1993) dan Puput Puspita Sari (2018) menjelaskan program membaca yang dikenal dengan istilah Sustained Silent Reading (SSR) mengharuskan guru mengikuti aturan-aturan sebagai berikut:

1. Setiap siswa harus membaca
2. Guru juga harus membaca ketika siswa membaca,
3. Siswa tidak perlu membuat laporan apapun tentang apa yang telah mereka baca,
4. Siswa membaca untuk periode waktu tertentu,
5. Siswa memilih bahan bacaan yang mereka sukai.

Dengan begitu siswa akan merasa bahwa membaca bukanlah hal yang membosankan, sebab siswa dapat menemukan manfaat dari membaca dan dapat memilih bacaan yang ia sukai. Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Agustin, *Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di Tk Rouslotul Ulum Wayjaha*, Skripsi IAIN Metro 2019,
- Ari Ambarwati, 2016, “PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI CERPEN HUMOR UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR” FKIP Universitas Islam Malang , jurnal konferensi nasional 1, 2017
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. 2015
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ahmad Susnto. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Edited by Uce Rahmawati Suryani. Jakarta: Sinar Grafisrt Ofsett, 2017.
- Anik Indramawan. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak.” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2020): 109–19.
<https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>.
- Dewi, Kamalia Siska, Din Azwar Uswatun, Astri Sutsnawati, Ajat Sudarjat, and Jhon Sukarja Suhendra Winara. “Analisis Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa Menggunakan Buku Cerita Bergambar Wayang Sukuraga Di Kelas Rendah.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7664–73.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3556>.
- Fadhillah, Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2020.
- Fibri, Arniza Dwi, and Budhi Santoso. “BERCERITA DENGAN MEDIA BUKU BERGAMBAR” 1 (2019): 40–50.

- Hoffman, D. W. *MEtode Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Masruroh, Fitriatun, and Eka Ramiati. "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Melalui Media Buku Cerita Bergambar." *INCARE: International Journal Of Educatoin Resources* 02, no. 06 (2022): 576–85.
- Muhammad Hasan, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Edited by Ahmad Choirul Ma'arif. *Jurnal Golden Age*. Vol. 1. Banten, 2017.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.
- Mulyasa. *Manajemen Paud*. Edited by Pipih Latifah. 4th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Palahudin, Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Basri. "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 1–8.
<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.
- Piaud, Program Magister, Fakultas Ilmu, Universitas Islam, and Negeri Sunan. "PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK MEMBACA Atik Latifah Yang Diantaranya Adalah Nilai Agama Dan Moral , Sosial Emosional , Fisik" VI (n.d.): 141–55.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.
- Putri, G P, and S P Ramadhani. "Pengembangan Buku Digital Siswa Berbasis Cerita Bergambar Interaktif Materi Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...* 08 (2023): 1773–90.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11069>.
- Rika D., Suci L., Indra B., *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. "R De" 03, no. 02 (2020): 67–78.
- Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)." *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 85–102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui

- Managemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Saepudin, Encang, Ninis Agustini Damayani, and Neneng Komariah. “PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK GEMAR MEMBACA” 9008, no. 21 (2020): 271–79.
- Saleh, M Sahib, Syahrudin Syahrudin, Muh. Syahrul Saleh, Ilham Azis, and Sahabuddin Sahabuddin. *Media Pembelajaran. Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara, 2023.
- Sari, Puput Purwita. “Raushan Fikr Raushan Fikr” 7, no. 2 (2018): 205–17.
- Septi Nurfadhillah. *Media Pembelajaran Pengertin Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis- Jenis, Penggunaan Kedudukan Meedia Pembelajaran*. Edited by Resa Awahita. 1st ed. Tangerang, 2021.
- Silahuddin, Silahuddin. “Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 18. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1705>.
- Suprayitno, Adi. *Pendidika Karakter Di Era Milenial*. Sleman: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Tatminingsih, Sri. “Hakikat Anak Usia Dini.” *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1 (2016): 1–65.
- Wahidah, Nurul, Sukardi, Anisa Nur’aini, and M. Afan. “Gemar Membaca Dan Bercerita Bagi Anak-Anak TK Di TK Darussalam NW Sukarema.” *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1), no. 1 (2023): 46–53.
- Wibowo, Agus. *Pendidika Karakter Anak Usia Dini*. 1st ed. Pustaka pelajar, 2012.
- Yaumi, Muhammad. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Pengembangan Evaluasi Sistem Pembelajaran Berorientasi Multiple Intelligences,” 2017.